



ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI AGRIBISNIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI HARAPAN INDAH DESA AIR MELES ATAS KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Darwan Effendi^{1*}, Venti Novita Sari², Rini Suryani³, Rizky Septika Utami⁴, Meko Gustian⁵

^{1,2}Program Studi Sains Perkopian, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai, Indonesia

^{3,4,5}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai, Indonesia

Email: Darwaneffendi45@gmail.com

Abstract

Agribusiness cooperatives are economic institutions consisting of agribusiness stakeholders whose primary objective is to empower members through collective enterprise management, enhanced market access, and the provision of capital services and agricultural production inputs. In this context, agribusiness cooperative management plays a vital role in strategic decision-making, operational efficiency, and the development of programs aimed at increasing members' income. Recent studies indicate that the implementation of effective management strategies can improve members' welfare through holistic and participatory service delivery. In an era of increasingly dynamic economic competition, agribusiness cooperatives face significant challenges in optimizing their institutional functions to generate tangible economic benefits for members. Recent empirical studies demonstrate that effective cooperative management strategies, such as strengthening member participation, sound financial management, and agribusiness development programs, contribute significantly to improvements in members' income and overall welfare. Moreover, the member-based nature of cooperatives requires democratic governance mechanisms to ensure active member involvement in the decision-making process.

Keywords: Agribusiness Cooperatives, Farmers' Income, Institutional Management

Abstrak

Koperasi agribisnis merupakan lembaga ekonomi yang beranggotakan para pelaku agribisnis yang memiliki tujuan utama untuk memberdayakan anggota melalui pengelolaan usaha bersama, peningkatan akses pasar, serta penyediaan layanan modal dan sarana produksi. Dalam konteks ini, manajemen koperasi agribisnis berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis, efisiensi operasional, serta penyusunan program yang dapat mendorong peningkatan pendapatan anggota. Penelitian-penelitian baru menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui layanan yang holistik dan partisipatif. Di era persaingan ekonomi yang semakin dinamis, koperasi agribisnis menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi kelembagaan agar mampu memberikan manfaat ekonomi nyata bagi anggota. Studi empiris terbaru menemukan bahwa strategi manajemen koperasi yang efektif seperti peningkatan partisipasi anggota, manajemen keuangan yang baik, serta program pengembangan usaha berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota (Surya et al., 2025). Selain itu, sifat koperasi yang berbasis keanggotaan menuntut adanya mekanisme pengelolaan yang demokratis sehingga setiap

anggota dapat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Koperasi Agribisnis, Kelembagaan, Pendapatan

1. Pendahuluan

Koperasi agribisnis merupakan bentuk organisasi ekonomi kolektif yang memainkan peran fundamental dalam memperkuat struktur dan kinerja sektor pertanian (Qorri dan Felfoldi, 2024). Keberhasilan koperasi agribisnis dalam meningkatkan kinerja anggota tidak terlepas dari efektivitas manajemen dan kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Evaluasi atas manajemen koperasi menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya finansial dan manusia berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan efisiensi operasional (Rahmadani *et al.*, 2025).

Di era persaingan ekonomi yang semakin dinamis, koperasi agribisnis menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi kelembagaan agar mampu memberikan manfaat ekonomi nyata bagi anggota (Kinaro *et al.*, 2025). Studi empiris terbaru menemukan bahwa strategi manajemen koperasi yang efektif seperti peningkatan partisipasi anggota, manajemen keuangan yang baik, serta program pengembangan usaha berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota (Sutiyono, 2022). Selain itu, sifat koperasi yang berbasis keanggotaan menuntut adanya mekanisme pengelolaan yang demokratis sehingga setiap anggota dapat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Koperasi agribisnis juga menjadi sarana penting dalam memperkuat posisi tawar petani atau pelaku agribisnis kecil melalui layanan simpan-pinjam, pemasaran kolektif, dan pelatihan teknis (Febrianti *et al.*, 2025). Penelitian (Martina *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa koperasi dengan manajemen yang baik mampu menyediakan akses modal serta sarana produksi yang lebih efektif, sehingga anggota dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Hal ini relevan dengan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi yang tidak hanya berfokus pada aspek bisnis semata tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan anggota secara menyeluruh.

Lebih jauh, bukti empiris lintas negara juga menunjukkan dampak positif keikutsertaan dalam koperasi terhadap pendapatan petani atau pelaku agribisnis. Misalnya, studi internasional terbaru menunjukkan bahwa anggota koperasi agribisnis cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-anggota, baik dari segi pendapatan pertanian maupun total pendapatan rumah tangga. Namun demikian, tidak semua koperasi mampu menunjukkan kinerja optimal dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Ada banyak jenis penelitian yang terdahulu sudah mengkaji bagaimana manajemen koperasi dari berbagai sudut pandang. Menurut Ruscitasari *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa sebanyak kurang lebih 65% koperasi di wilayah kabupaten menghadapi beberapa tantangan dalam segi keuangan dan segi manajerial, khususnya dalam pengelolaan kredit macet dan permodalan. Sedangkan (Surya *et al.*, 2024) mengidentifikasi betapa pentingnya peranan integrasi strategi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tata kelola koperasi, tetapi studinya hanya terbatas pada wilayah koperasi perkotaan. Sementara (Maula dan Qur'ania, 2022) menegaskan betapa pentingnya akses permodalan didalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi pertanian, namun

belum membahas aspek manajemen strategis di tingkat kabupaten.

Koperasi Harapan Indah sebagai koperasi agribisnis di pedesaan memiliki sejumlah karakteristik kelembagaan yang membedakannya dari koperasi lain, terutama dalam konteks pengembangan agribisnis desa. Pertama, keanggotaan koperasi ini bersifat basis petani lokal pedesaan, dimana mayoritas anggotanya berasal dari kelompok tani yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi pertanian. Kedua, struktur kelembagaan koperasi agribisnis Harapan Indah dibangun atas prinsip demokrasi ekonomi dan partisipasi anggota, dimana keputusan strategis dibuat melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Ketiga, orientasi usaha koperasi tidak semata pada jasa simpan pinjam, tetapi juga mencakup penyediaan sarana produksi (saprodi), pengelolaan produk agrikultur, hingga pemasaran hasil pertanian. Karakteristik kelembagaan keempat adalah keterikatan sosial dengan komunitas pedesaan. Koperasi Harapan Indah tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial antarpetani melalui prinsip gotong royong dan solidaritas. Kelima, kelembagaan koperasi ini bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Koperasi Harapan Indah mampu menyesuaikan strategi usaha dan layanan kepada anggota berdasarkan dinamika pasar dan perubahan kondisi ekologis produksi pertanian.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana praktik manajemen dalam koperasi agribisnis berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan anggotanya. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah terhadap hubungan antara strategi dan praktik manajemen koperasi dengan indikator kesejahteraan anggota, serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan maupun praktik kelembagaan dalam pengembangan koperasi agribisnis di masa mendatang. Kesenjangan penelitian terlihat dari minimnya studi tentang efektivitas manajemen strategis di koperasi tingkat kecamatan, khususnya di sektor pertanian (Muharani *et al.*, 2023). State of the art penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen strategis yang mengintegrasikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi program secara komprehensif, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan koperasi pertanian di tingkat kecamatan (Surya *et al.*, 2024). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi efektif manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan model manajemen yang strategis dan komprehensif serta terintegrasi, mencakup beberapa aspek yaitu mulai dari aspek perencanaan, aspek implementasi program, aspek evaluasi dan aspek pengendalian, yang nantinya akan disesuaikan dengan karakteristik koperasi di tingkat desa maupun dikecamatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kinerja koperasi dan kesejahteraan anggota di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, dan juga untuk mendukung program dari pemerintah setempat dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kelembagaan koperasi. Penelitian ini juga relevan dengan upaya pengembangan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi lokal di tingkat desa maupun kecamatan.

2. Bahan dan Metode

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Nurrisa *et al.*, (2025), penelitian kualitatif diawali dengan merumuskan asumsi dasar serta prinsip-prinsip berpikir yang akan dijadikan pedoman selama penelitian. Penelitian kualitatif tidak memanfaatkan angka saat mengumpulkan data maupun ketika menafsirkan temuan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami peristiwa atau pengalaman secara mendalam, sesuai dengan lingkungan dan situasi yang sebenarnya, bukan sekadar melalui data numerik. Lebih lanjut Nurrisa *et al.*, (2025), mengatakan tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek kompleks. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan kaya akan konteks. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan beragam teknik, seperti wawancara secara mendalam, observasi dengan keterlibatan peneliti, serta penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti

Kriteria Pemilihan Informasi meliputi relevansi informasi dengan tujuan penelitian. Informasi yang dipilih harus berkaitan langsung dengan aspek manajemen koperasi agribisnis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta hubungannya dengan peningkatan pendapatan anggota. (Nazir, 2017). Kriteria kedua adalah representativitas sumber data. Informasi harus diperoleh dari responden yang mencerminkan struktur koperasi secara keseluruhan, seperti pengurus, pengawas, manajer, dan anggota koperasi. Pemilihan responden yang beragam bertujuan untuk menangkap variasi pandangan dan pengalaman, sehingga data yang dikumpulkan mampu menggambarkan kondisi riil koperasi, bukan hanya perspektif kelompok tertentu (Arikunto, 2018). Kriteria ketiga yaitu keakuratan data. Informasi yang digunakan harus dapat dipercaya seperti wawancara terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi laporan keuangan koperasi. Menurut Sugiyono (2019), data yang valid mencerminkan keadaan sebenarnya, sedangkan data yang reliabel menunjukkan konsistensi apabila pengukuran dilakukan berulang kali.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Manajemen Koperasi Agribisnis dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Anggota

Penerapan manajemen koperasi agribisnis memegang peranan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan anggota karena koperasi berfungsi sebagai wadah pengelolaan usaha bersama yang berorientasi pada kesejahteraan anggota. Manajemen yang baik memungkinkan koperasi merencanakan kegiatan usaha sesuai dengan kebutuhan anggota, mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pemasaran hasil. Koperasi agribisnis perlu membangun struktur organisasi yang jelas dan profesional agar setiap fungsi berjalan secara efektif. Pembagian tugas yang jelas antara pengurus, pengawas, dan manajer koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan usaha (Azzahara *et al.*, 2025). Lebih lanjut Azzahara *et al.*, (2025) mengatakan koperasi dengan struktur organisasi dan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada anggotanya. Pelaksanaan manajemen koperasi agribisnis juga

mencakup pengelolaan kegiatan produksi dan pemasaran secara kolektif. Melalui sistem pemasaran bersama, koperasi dapat meningkatkan posisi tawar anggota terhadap pembeli serta menekan biaya transaksi. Pendekatan ini memberikan peluang bagi anggota untuk mendapatkan harga penjualan yang lebih menguntungkan dibandingkan jika menjual produk secara mandiri. Menurut (Yovita, 2023), sistem pemasaran kolektif yang dijalankan oleh koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan anggota di sektor agribisnis. Selain itu, manajemen keuangan koperasi agribisnis yang transparan dan akuntabel sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota. Manajemen yang baik terhadap modal usaha, layanan simpan-pinjam, serta distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil dapat meningkatkan rasa percaya anggota terhadap koperasi. Kepercayaan ini kemudian mendorong anggota untuk berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan koperasi, yang pada gilirannya memperkuat kinerja usaha koperasi secara menyeluruh (Pratama *et al.*, 2025). Penerapan manajemen koperasi agribisnis juga perlu didukung oleh pengawasan yang berkelanjutan. Fungsi pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip koperasi. Pengawasan yang efektif dapat mencegah penyimpangan pengelolaan serta menjaga keberlanjutan usaha koperasi, sehingga manfaat ekonomi yang diterima anggota dapat terus meningkat. Dengan demikian, penerapan manajemen koperasi agribisnis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik terbukti mampu mendukung peningkatan pendapatan anggota. Manajemen yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha koperasi, tetapi juga memperkuat posisi ekonomi anggota melalui peningkatan produktivitas, akses pasar, dan pendapatan yang berkelanjutan (Surya *et al.*, 2024).

Faktor-Faktor Manajemen Yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Agribisnis

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi agribisnis adalah kepemimpinan dan kapasitas manajerial pengurus koperasi. Kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan perencanaan strategis, mengelola sumber daya, serta mendorong inovasi usaha koperasi. Pengurus yang memiliki kompetensi manajerial yang baik akan lebih mampu merespons kebutuhan anggota dan dinamika pasar agribisnis, sehingga koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dan manajemen koperasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi dan pendapatan anggota (Rusmiati *et al.*, 2025).

Faktor kedua adalah partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Tingkat partisipasi anggota mencerminkan sejauh mana anggota terlibat dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan layanan koperasi, serta pengawasan kegiatan koperasi. Partisipasi yang tinggi meningkatkan rasa memiliki dan komitmen anggota terhadap koperasi, yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha bersama. Studi empiris menunjukkan bahwa koperasi agribisnis dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya (Surya, *et al.*, 2024).

Faktor ketiga adalah manajemen keuangan dan pengelolaan modal koperasi. Pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien memungkinkan koperasi menyediakan layanan pembiayaan usaha yang berkelanjutan bagi anggota. Ketersediaan

modal usaha melalui koperasi membantu anggota meningkatkan skala produksi dan produktivitas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan koperasi yang baik berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan koperasi dan pendapatan anggota (Siswanto & Kurniawan, 2022).

Faktor selanjutnya adalah strategi pemasaran dan penguatan akses pasar. Koperasi agribisnis yang mampu mengelola pemasaran secara kolektif dapat meningkatkan posisi tawar anggota dan memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan. Melalui pemasaran bersama, koperasi dapat mengurangi ketergantungan anggota pada tengkulak serta menekan biaya distribusi. Penguatan jaringan pemasaran koperasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan anggota agribisnis (Febrianti *et al.*, 2025). Faktor kelima adalah pelatihan dan pengembangan kapasitas anggota serta pengurus koperasi. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dalam bidang manajemen usaha, teknologi produksi, dan literasi keuangan meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usahanya secara mandiri dan efisien. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini menjadi kunci keberhasilan koperasi dalam mendorong peningkatan pendapatan anggota. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang aktif memberikan pelatihan memiliki dampak positif terhadap produktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggota (Veronika *et al.*, 2025).

Faktor terakhir adalah pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam manajemen koperasi agribisnis. Adopsi teknologi informasi dalam pencatatan keuangan, pemasaran digital, dan manajemen data anggota dapat meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Inovasi ini juga membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk anggota, sehingga meningkatkan potensi pendapatan. Studi terbaru menyimpulkan bahwa koperasi agribisnis yang mengadopsi teknologi secara efektif cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya (Surya *et al.*, 2024).

Berdasarkan temuan di lapangan ditemuakn hambatan internal terdiri dari : a) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi; b) Lemahnya sistem administrasi dan pengelolaan keuangan koperasi; c) Rendahnya partisipasi aktif anggota; d) Lemahnya fungsi pengawasan internal koperasi; e) Keterbatasan modal internal koperasi juga menjadi kendala utama dalam pengelolaan dan pengembangan usaha agribisnis. Modal yang bersumber dari simpanan anggota relatif terbatas dan belum mampu mendukung ekspansi usaha secara optimal.

Mekanisme pengelolaan keuangan koperasi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota adalah transparansi dan akuntabilitas keuangan. Transparansi keuangan mencakup keterbukaan koperasi dalam menyajikan informasi keuangan yang mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat diakses oleh seluruh anggota, terutama melalui laporan pertanggungjawaban pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Akuntabilitas diwujudkan melalui penerapan sistem pencatatan keuangan yang sesuai standar, seperti Standar Akuntansi Keuangan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen koperasi agribisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan anggota.

Manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif mampu mengoptimalkan potensi koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota. Melalui pengelolaan usaha yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan anggota, koperasi agribisnis dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggotanya.

Selain itu, terdapat beberapa faktor manajemen utama yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi agribisnis, antara lain kepemimpinan dan kapasitas manajerial pengurus, partisipasi aktif anggota, pengelolaan keuangan dan modal yang transparan, strategi pemasaran yang efektif, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama menentukan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Saran perlu adanya penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan diversifikasi usaha berbasis potensi lokal. Di samping itu, koperasi perlu mengembangkan unit usaha bernilai tambah, misalnya pengolahan hasil pertanian atau industri kreatif, sehingga anggota tidak hanya berperan sebagai produsen bahan mentah, tetapi juga sebagai pelaku usaha pada tahapan hilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Koperasi Harapan Indah Desa Air Meles Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang telah membantu, memberikan izin, kesempatan dan arahan dalam penelitian ini.

5. Referensi

- Azzahara, A., Utama, A., Salsabila, A., & Nuriansyah, F. (2025). Efektivitas Struktur Organisasi Koperasi dalam Meningkatkan Tata Kelola: Analisis Literatur Review PRISMA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 47–70.
- Febrianti, T., Yanti, S. I., Awaliyah, F., Nu, M., Prof, J., Syarifuddin, C., & Indonesia, G. (2025). AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KABUPATEN GARUT. *Jurnal MAHATANI*, 8(1), 280–294.
- Kinaro, M., Murtiana, S., & Saputro, G. E. (2025). Strategi peningkatan koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Sharla Economica*, 4. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Martina, Kurniasih, D., Putra, R. A., & Fatchiya, A. (2025). Peran Kemitraan Agribisnis Koperasi Eptilu Dalam Mendukung Pemberdayaan Petani Di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Respon Komunitas Pemberdayaan*, 3(1), 43–55.
- Maula, L., & Qur'ania, A. (2022). Media Agribisnis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Bawang Merah akses permodalan , kurangnya pemasaran hasil panen dan pemberdayaan petani serta. *Media Agribisnis*, 8479(2), 214–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i2.2517> Research
- Muharani, L., Khasanah, N., & Babel, P. N. (2023). Strategi Revitalisasi Koperasi Dalam Pengembangan Kemandirian Dan Kesejahteraan Petani Indonesia : LITERATUR REVIEW. *Jurnal Agronomika*, 21(2), 8–15.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Nurlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(03), 793–800.
- Pratama, I., Putri, I., Lestari, A., & Putri, P. (2026). Analisis Distribusi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Konsumen Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta 2024. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(3), 832–840. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.466> Analisis
- Qorri, D., & Felfoldi, J. (2024). Research Trends in Agricultural Marketing Cooperatives : A Bibliometric Review. *Agriculture*, 14(199), 1–21. <https://doi.org/DOI.org/10.3390/agriculture14020199>

- Rahmadani, E., Nurhidayati, & Wahyudi, R. (2025). Evaluation of the effectiveness of agricultural cooperative management in optimizing resources and business sustainability. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(3), 117–127.
- Ruscitasari, Z., Fitroh, N., Syarif, R., & Nasrulloh. (2022). Jmsab 83. *Management Strateg Dan Aplikasi Bisnis*, 5(1), 83–98. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i1.458>
- Surya, A. T., Haikal, M. A., Sobari, M. R., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Bandung, K. (2024). Strategi efektif manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di kecamatan kertasari. *Media Akademik*, 2(11), 1–16. <https://doi.org/DOI>: 10.62281, Hal XX-XX
- Sutiyono. (2022). Journal of Nusantara Education. *Journal of Nusantara education*, 2(1), 1–10.
- Veronika, R., Sari, A., Ariza, D., & Matondang, K. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Hilirisasi Kelapa Sawit di Riau. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 4(6), 344–351.
- Yovita, Y. (2023). Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota Produk Simpan Pinjam Pada Koperasi Jasa Bintang Muda 88 Di Kecamatan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 120–129. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.223>